

THE USE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL NHT (NUMBER HEAD TOGETHER) IN IMPROVE STUDENT LEARNING RESULT IN THE SUBJECTS OF HISTORY CLASSES XI IN SMA N 1 BENAI

Melda Ariani*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si**, Drs. Kamaruddin Oemar, M.Si****

Meldaariani@gmail.com, Bedriati.ib@gmail.com, Kamaruddin@gmail.com

CP: 085265450558

*History Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstrack: *The implementation of a learning process the ultimate goal is that students know and understand what the teacher taught, learning is the key to students success, students will successful if followed well and active learning. The purpose of this research is 1) to determine the level of activity of the teacher using cooperative learning model NHT in SMA N 1 Benai 2) to determine the level of activity of the students using cooperative learning model NHT in SMA N 1 Benai 3) to determine the extent of cooperative learning model NHT can improve student learning result in the classroom XI SMA N 1 Benai. In this research uses type class act research method that uses qualitative descriptive research. This research does through two cycles and every cycles has planning, applying, monitoring and reflecting. Subject in this research is students class XI SMA N 1 Benai. Data analysis technique apply descriptive quantitative analysis has observation and study result test and descriptive qualitative analysis. The result of research show teacher activity during two cycles increased at 22 with good category in cycle I and 28 with very good category in cycle II. Students activity increased by a score 450 with enough category in cycle I and 687 with good category in cycle II. The Students learning result also increased for two cycles in cycle I with an average value 73,5 increased to 87,60 in cycle II. So it can be conclude that through by using cooperative learning model NHT can increase teacher activity, students activity and students learning result in the subjects of history at class XI in SMA N 1 Benai.*

Key word : *NHT Learning Models, History Studies, Study Result*

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBER HEAD TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI DI SMA N 1 BENAI

Melda Ariani*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si, Drs. Kamaruddin Oemar, M.Si*****

Meldaariani@gmail.com, Bedriati.ib@gmail.com, Kamaruddin@gmail.com

CP: 085265450558

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pelaksanaan sebuah proses pembelajaran tujuan utamanya adalah siswa dapat mengerti dan paham dengan apa yang diajarkan guru, kunci utama pembelajaran adalah keberhasilan belajar siswa, siswa akan berhasil dalam pembelajaran apabila mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan aktif. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tingkat aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SMA N 1 Benai 2) untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SMA N 1 Benai 3) untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Benai. Dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Benai. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu observasi dan tes hasil belajar serta analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru selama dua siklus mengalami peningkatan yaitu 22 kategori baik pada siklus I dan 28 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan skor 540 dengan kategori cukup pada siklus I dan 687 dengan kategori baik pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan selama dua siklus yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,51 meningkat menjadi 87,60 pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA N 1 Benai.

Kata Kunci : Model Pembelajaran NHT, Mata Pelajaran Sejarah, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk mencerdaskan anak bangsa serta untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya akan sangat berguna bagi keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Kebanyakan dalam kegiatan belajar mengajar lebih banyak guru yang menerangkan sedangkan siswa hanya mendengarkan sehingga membuat siswa menjadi pasif.

Berdasarkan informasi dari guru IPS Sejarah kelas XI SMA N 1 Benai standar ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Tetapi Rata-rata siswa kelas XI masih banyak yang memperoleh nilai dibawah standar, yang mencapai nilai tuntas mencapai KKM atau diatas KKM sekitar 15 siswa atau 55,5% , rata-rata hanya mencapai nilai 70 hingga 72, ini membuktikan bahwa nilai siswa masih berada dibawah standar ketuntasan yang ditentukan yaitu 75. Hal ini mengisyaratkan bahwa penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan masih rendah. Ini juga disebabkan para siswa beranggapan bahwa pelajaran Sejarah membosankan, sehingga siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran. Ketidakterseriusan siswa dalam kegiatan belajar karena kurangnya penguasaan konsep dan karena meterinya bersifat hafalan serta pengelolaan kegiatan belajar mengajar kurang baik. Pada umumnya guru menyajikan materi sejarah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pengerjaan LKS, dimana kegiatan belajar mengajar lebih banyak berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang termotivasi dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.² Tujuan penelitian pada umumnya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa didalam kelas selama proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen.³ Number Head Together adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut.⁴ Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan mampu memupuk kerjasama antara siswa dan dapat membuat siswa lebih mengeti dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

¹ UU RI No.20 Tahun 2003. Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

² Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hal 41

³ Robert E. Slavin , *Cooperative Learning : Theory Research Practice*, Terj. Nurlita Yusron, Nusa Media, Bandung, 2005, hal 4

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal192

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA N 1 Benai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Benai.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa kelas XI SMA N 1 Benai yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model NHT. Tempat penelitian adalah SMA N 1 Benai yang terletak di jalan Soekarno Hatta No. 1 Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian dimulai dari keluarnya surat riset dari FKIP Universitas Riau hingga selesainya skripsi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model NHT yaitu berupa lembar observasi, tes hasil belajar mengenai hasil belajar siswa yang dikumpulkan melalui nilai ulangan harian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh berupa gambaran mengenai hasil belajar, daya serap, ketuntasan belajar dan evaluasi dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sekolah

SMA N 1 Benai terletak di Jalan Soekarno Hatta No.1 Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Sekolah ini mulai berdiri pada tahun 1975, kemudian barulah pada tahun 1980 SMA Negeri 1 Benai berdiri dan diresmikan sebagai sebuah sekolah negeri.

Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together dilaksanakan dengan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Juli dan 25 Juli 2016 pada jam ke 6 dan ke 7. Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 1 Agustus dan 8 Agustus 2016 pada jam ke 6 dan ke 7. Maka dari hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together yaitu:

1. Aktivitas Guru

Hasil penelitian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together dengan aktivitas yang diamati pada setiap siklusnya adalah:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran.
3. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together.
4. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 3-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor.
5. Guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
6. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab, jawaban dari salah satu siswa tersebut merupakan wakil jawaban dari kelompok.
7. Guru memberikan kesempatan dan membimbing siswa untuk memberi kesimpulan.
8. Guru memberikan tes atau latihan kepada siswa secara individu.

Maka data hasil penelitian aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Skor	Kategori
1	Siklus I	Pertama	21	Baik
		Kedua	23	Baik
2	Siklus II	Pertama	26	Baik
		Kedua	30	Sangat Baik

Sumber: Data olahan peneliti

Dapat dilihat pada Tabel 1 terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Number Head Together dapat dilakukan dengan baik oleh guru dan pelaksanaannya telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan. Aktivitas guru Siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua peningkatannya belum begitu terlihat, skor pada pertemuan pertama adalah 21 dengan kategori baik dan skor pertemuan kedua adalah 23 dengan kategori baik. Pada tahap ini masih terdapat kelemahan hal itu disebabkan karena guru belum sepenuhnya menguasai model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini.

Pada siklus II kelemahan tersebut diperbaiki maka dari itu aktivitas guru mengalami peningkatan skor pertemuan pertama meningkat menjadi 26 dengan kategori baik dan skor pertemuan kedua meningkat menjadi 30 dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru terjadi karena guru telah memahami langkah-langkah

pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Number Head Together sehingga hasil belajar yang maksimal bisa diraih.

2. Aktivitas Siswa

Hasil penelitian aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together dengan aktivitas yang diamati pada setiap siklusnya adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
4. Siswa duduk berkelompok sesuai dengan intruksi dari guru.
5. Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru
6. Siswa yang nomornya dipanggil oleh guru harus menjawab pertanyaan yang telah diberikan.
7. Siswa memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran.
8. Siswa mengerjakan tes atau latihan yang diberikan oleh guru secara individu.

Maka data hasil penelitian aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Skor	Kategori
1	Siklus I	Pertama	540	Cukup
		Kedua	605	Baik
2	Siklus II	Pertama	687	Baik
		Kedua	802	Sangat Baik

Sumber: Data olahan peneliti

Aktivitas siswa pada Tabel 2 diatas skor siklus I pertemuan pertama adalah 540 dengan kategori cukup dan skor pertemuan kedua 605 dengan kategori baik, pada tahap ini semua aktivitas siswa belum berjalan maksimal sehingga pada tahap berikutnya perlu diadakan perbaikan yaitu pada siklus II. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan skor pada pertemuan pertama adalah 687 dengan kategori baik dan skor pada pertemuan kedua 802 dengan kategori sangat baik, peningkatan ini terjadi karena siswa telah terbiasa dan mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Number Head Together sehingga hasil yang maksimal akhirnya bisa diraih siswa.

3. Hasil Belajar

Setelah melakukan penelitian pada siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, untuk mengetahui lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa mulai dari sebelum menggunakan model pembelajaran Number Head Together, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra PTK Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Nilai Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Pra PTK	65,92	9	18	Belum Tuntas
2	Siklus I	73,51	16	11	Belum Tuntas
3	Siklus II	87,60	27	0	Tuntas

Sumber: Data olahan peneliti

Dapat dilihat pada Tabel 3 perbandingan peningkatan hasil belajar Sejarah. Siswa dapat dikatakan tuntas secara individu jika siswa mendapat nilai minimum 75 yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan tuntas apabila 85% siswa mendapat nilai minimum 75 dari seluruh siswa. Dari pra PTK terdapat 9 siswa yang tuntas dan 18 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa dinyatakan belum tuntas. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together pada siklus I jumlah siswa yang tuntas menjadi 16 orang siswa dan 11 orang siswa tidak tuntas. Tidak tuntasnya 11 orang siswa ini diperkirakan terjadi karena siswa belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model pembelajaran Number Head Together. Secara klasikal siklus I dinyatakan masih belum tuntas.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang drastis karena tidak satu orang siswapun yang tidak tuntas dan ketuntasan klasikal pada siklus II dinyatakan tuntas. Hal ini terjadi karena pada Siklus II guru berusaha agar semua siswa mencapai nilai ketuntasan. Adapun usaha yang dilakukan guru terhadap 11 orang siswa yang tidak tuntas motivasi agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memperhatikannya lagi, sehingga semua siswa mencapai nilai tuntas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru dan aktivitas siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 21 dengan kategori baik dan pertemuan kedua memperoleh skor 23 dengan kategori baik.

Pada siklus II pertemuan pertama skor meningkat menjadi 26 dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 30 dengan kategori sangat baik

2. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 540 dengan kategori cukup dan pertemuan kedua dengan skor 605 dengan kategori Baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 687 masih dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 802 dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar ke hasil belajar siswa siklus I dan meningkat kembali ke hasil belajar siswa siklus II. Rata-rata nilai siswa pada skor dasar adalah 65,92 dengan jumlah siswa yang tuntas 9 orang (33,33), pada hasil belajar siswa siklus I meningkat menjadi 73,51 dengan jumlah siswa yang tuntas 16 orang (59,25), kemudian meningkat lagi pada hasil belajar siklus II dengan nilai rata-rata 87,60 dengan jumlah siswa yang tuntas 27 orang (100).

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar penerapan pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together dapat berjalan dengan baik dan maksimal maka harus lebih sering diterapkan di dalam kelas.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran Number Head Together guru harus memperhitungkan tingkat kelas dan jumlah siswa agar penerapan model NHT dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih efektif apabila dilaksanakan pada sekolah tingkat menengah dan atas, karena siswa sudah mampu bekerja sama dengan baik dibandingkan tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Slavin Robert E. 2005 *Cooperative Learning : Theory Research Practice*, Terj. Nurlita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Uno Hamzah B. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- UU RI No.20 Tahun 2003. Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.